

PELATIHAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI (SELF-DIRECTED LEARNING) DALAM PELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

Febriyanti¹, Febriyantina Istiara², Hajjah Zulianti³, Arnila Septia Cahaya⁴, Yuliani⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹febriyanti.pascaunila@gmail.com, ²istiarafabri02@gmail.com,
³hazaulie@gmail.com, ⁴arnilasc05@gmail.com, ⁵yuliani112@gmail.com

Abstrak: Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar bahasa Inggris secara mandiri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024, yang dihadiri oleh 32 orang peserta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan praktik. Dalam pelatihan ini, siswa selaku peserta dibekali tentang: 1) Konsep Definisi Model Pembelajaran Mandiri (Self-Directed Learning) dalam Pelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum Merdeka, 2) Prinsip dan Karakteristik Model Pembelajaran Mandiri (Self-Directed Learning) dalam Pelajaran Bahasa Inggris tersebut, serta 3) Prosedur penyusunan tujuan belajar, membuat rencana pembelajaran, serta cara mengobservasi pembelajaran mereka, hingga pemberian umpan balik atau evaluasi dari guru. Secara keseluruhan peserta pelatihan menunjukkan ketertarikan yang tinggi, menyimak dengan baik, kooperatif, dan memahami materi yang diberikan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Pembelajaran Mandiri

***Abstract:** This article is the result of a Community Service activity that aims to improve English language learning skills independently for class XI students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung. This activity was carried out on May 8, 2024, which was attended by 32 participants. This activity was carried out using lecture and practice methods. In this training, students as participants were equipped with: 1) Concept Definition of the Self-Directed Learning Model in English Lessons based on the Merdeka Curriculum, 2) Principles and Characteristics of the Self-Directed Learning Model in English Lessons, and 3) Procedures for setting learning objectives, making learning plans, and how to observe their learning, to providing feedback or evaluation from the teacher. Overall, the training participants showed high interest, listened well, cooperated, and understood the material provided.*

***Keywords:** English, Self-Directed Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka telah membawa revolusi dalam dunia pendidikan Indonesia, memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk merancang kurikulum mereka sendiri, terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam konteks ini, keuntungan

yang paling mencolok adalah kebebasan guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka dengan gaya belajar siswa, mempertimbangkan kebutuhan unik setiap individu dalam proses belajar-mengajar. Dengan fleksibilitas ini, guru

mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, mengintegrasikan unsur-unsur lokal seperti cerita rakyat atau kekayaan budaya setempat ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Ini tidak hanya membuat materi lebih bermakna bagi siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. (Wahyudi, 2024).

Pada umumnya, konsep “Kurikulum Merdeka” menekankan fleksibilitas dan kebebasan dalam merancang struktur kurikulum. Meskipun implementasinya mungkin berbeda di setiap institusi. Kurikulum Merdeka SMA sendiri yaitu kurikulum yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMA dengan kegiatan belajar mengajar yang lebih fleksibel, mulai dari segi alokasi waktu hingga materi pelajaran, tapi tetap berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Dalam rangka mendukung para siswa agar dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum merdeka, kami Tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat dari STKIP PGRI Bandar Lampung ingin turut serta memberikan sedikit pelatihan tentang penerapan model pembelajaran mandiri (self-directed learning) pada para siswa dalam mata pelajaran khususnya bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Menurut Baharuddin, et al. (2022), Self-Directed Learning merupakan model belajar mandiri yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan pembelajaran, menemukan sumber belajar, memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar mereka.

Menurut Plews (2017) self-directed learning sebagai proses “Dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi

sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Kemampuan belajar mandiri merupakan sebuah keterampilan bergarga yang salah satunya bisa dipengaruhi oleh keadaan disekitar contohnya tempat kerja dan sekolah. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk belajar mandiri adalah seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajarannya.

Self-Directed Learning peserta didik sengaja menerima tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang tujuan dan usaha mereka sehingga mereka sendiri yang menjadi agen perubahan dalam belajarnya. Berikut langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Self Directed Learning atau pembelajaran mandiri yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap planning (perencanaan), tahap monitoring (mengamati) dan evaluating (evaluasi) (Song & Hill, 2007).

Self-Directed Learning (SDL) adalah proses di mana siswa dilibatkan dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan dan mengorganisir jawaban. Hal ini berbeda dengan belajar sendiri di mana guru masih boleh menyediakan dan mengorganisir material pendidikan, tetapi siswa belajar sendiri atau berkelompok tanpa kehadiran guru (Kirkman, 2007).

Model SDL lebih menekankan pada keterampilan, proses dan sistem dibandingkan pemenuhan isi dan tes. Melalui penerapan SDL, siswa diberikan otonomi dalam mengelola belajarnya yang nantinya mengarah pada kemandirian belajar. Kemandirian belajar (self-direction in learning) dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat

digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata (Sunarto, 2008).

Model pembelajaran SDL akan memberdayakan siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar yang dilakukan juga optimal yang berimbas pada peningkatan kemandirian belajar dan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam konteks SDL menekankan guru sebagai konsultan yang memberdayakan kemampuan belajar siswa. Dalam hal ini, guru dituntut lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu menjadikan siswanya sebagai pembelajar yang mandiri. Menurut Nugraheni (2007), karakteristik guru efektif antara lain mengakui dan menghargai keunikan masing-masing siswa dengan cara mengakomodasi pemikiran siswa, gaya belajar, tingkat perkembangan, kemampuan, bakat, persepsi diri, serta kebutuhan akademis dan non akademis siswa. Selanjutnya guru yang efektif akan memulai pembelajaran dengan asumsi dasar bahwa semua siswa bersedia untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

Dari analisis situasional tentang keadaan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, ditemukan suatu permasalahan pembelajaran yang dialami oleh guru dan oleh siswa. Salah satu masalah yang menjadi objek dalam kegiatan ini adalah melatih dan membantu siswa dalam menerapkan model pembelajaran mandiri (self-directed learning) yang sesuai dengan materi bahasa Inggris sehingga dapat direfleksikan dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa memerlukan waktu lebih banyak untuk memahami isi pembelajaran. Guru sebagai fasilitator, tentunya wajib mengontrol mengecek pemahaman siswa tentang materi atau topik yang sudah diberikan dengan cara memberikan

latihan atau tugas, serta siap menjawab semua pertanyaan siswa terkait dengan hal-hal yang mereka temukan sesuai dengan topik materi tersebut.

Berdasarkan pemikiran sebagaimana digambarkan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi, waktu yang dijadwalkan terbatas, tidak cukup sumber daya dan bahan ajar, dan kelebihan siswa di setiap kelas sering menjadi kendala bagi guru dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.
2. Kesulitan memahami Grammar, Kosakata dan Pengucapan kata bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas, kami TIM Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung tentang model pembelajaran mandiri dalam mata pelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka. Di sini kami ingin adanya penyelesaian masalah yang dihadapi para siswa dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademik yang relevan. Seperti diketahui, Tim PKM ini memiliki 3 Dosen dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Dengan demikian, kami bekerja sama untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris dalam lingkup Sekolah Menengah Atas.

Kesulitan siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dalam pelajaran bahasa Inggris dapat diatasi dengan model pembelajaran mandiri (self-directed learning) yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini dapat diatasi dengan pelatihan penerapan model pembelajaran mandiri (self-directed learning) dalam pelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka kepada siswa-siswa tersebut. Pengalamann

tersebut dapat dibagikan kepada para siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Dalam pelatihan ini, siswa selaku peserta akan dibekali tentang; 1) Konsep Definisi Model Pembelajaran Mandiri (Self-Directed Learning) dalam Pelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum Merdeka, 2) Prinsip dan Karakteristik Model Pembelajaran Mandiri (Self-Directed Learning) dalam Pelajaran Bahasa Inggris tersebut, serta 3) Prosedur penyusunan tujuan belajar, membuat rencana pembelajaran, serta cara mengobservasi pembelajaran mereka, hingga pemberian umpan balik atau evaluasi dari guru.

Melalui pelatihan ini, para pelaksana pengabdian berbagi pengetahuan dan pengalamannya dalam penerapan model pembelajaran mandiri (self-directed learning) dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka dalam melatih bahasa Inggris siswa. Dengan demikian setelah mengikuti pelatihan ini siswa diharapkan memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan sehingga mampu menyusun bahan belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Inggris.

METODE

Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Mandiri (Self-Directed Learning) dalam Pelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bandar Lampung akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024 bertempat di SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.41, Rw. Laut, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung 35213. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, dimulai pukul 08.00 sampai dengan 13.00. Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang model pembelajaran mandiri (self-directed learning) dalam pelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka dalam melatih bahasa Inggris siswa.
2. Melakukan analisis terhadap sumber belajar yang selama ini digunakan oleh guru yaitu Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa.
3. Memilih bagian-bagian sumber belajar berupa Foto, Gambar, Diagram, dan Teks yang dianggap baik dengan kehidupan sehari-hari siswa.
4. Menyiapkan foto, gambar, dan teks yang ada di kehidupan sekitar siswa sebagai bahan penyusunan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran mandiri (self-directed learning) dalam pelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka.
5. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
6. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
7. Mengirim surat kepada SMA Negeri 1 Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
8. Kesepakatan bersama dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 8 Mei 2024.
9. Tanggal 6 Mei 2024 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan

- dalam kegiatan.
- Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2024 kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 08.00 hingga 13.00 dengan susunan acara:

- Registrasi Peserta
- Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. Hi. Ngimron Rosadi, M.Pd., selaku tuan rumah dan Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Ibu Febriyanti, S.Pd., M.Pd.
- Penyampaian Materi
 Materi Pertama disampaikan oleh Dr. Febriantina Istiara, M.Pd., dengan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini.
 Materi Kedua disampaikan Oleh Hajjah Zulianti, S.Pd., M.A., tentang pengertian model-model pembelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka
 Materi Ketiga disampaikan oleh Febriyanti, S.Pd., M.Pd. dengan materi Penerapan model-model pembelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka dalam melatih bahasa Inggris siswa.
- Praktek penerapan model-model pembelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka dalam melatih kemampuan bahasa Inggris siswa oleh peserta didampingi oleh TIM Pelaksana.
- Presentasi Bahan Ajar Bahasa Inggris dengan menerapkan model-model pembelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka yang merupakan hasil kerja beberapa peserta .
- Refleksi dan inisiasi dipandu oleh TIM Pelaksana.
- Kesan dan Pesan peserta kegiatan dan TIM Pelaksana.
- Penutupan oleh Kepala SMA

Negeri 1 Bandar Lampung selaku Tuan Rumah kegiatan.

Khalayak Sasaran

Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Kepakaran Tim Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah dosen tetap di program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penerapan model pembelajaran self-directed learning ini memfokuskan pada keterampilan peserta untuk belajar secara mandiri, dimana tujuan, materi, sumber belajar bahkan rencana atau susunan belajarnya itu ditentukan oleh siswa itu sendiri. Pelatihan ini diawali dengan pemaparan materi tentang Konsep Definisi Model Pembelajaran Mandiri (Self-Directed Learning) dalam Pelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum Merdeka dari Ibu Dr. Febriyantina Istiara, M.Pd. sebelum materi disampaikan para peserta mengisi kuesioner pemahaman materi tentang penerapan self-directed learning dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berikut hasil pre test dan post test terkait Self Directed Learning.

Tabel 1. Presentase Hasil Pre-Test dan Post Test Siswa

No	Kuesioner	Jumlah Responden	Persentase Pemahaman Materi	Persentase Peningkatan
1.	Pre Test	32	36%	58%
2.	Post Test	32	94%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase pemahaman siswa terhadap metode Self-Directed Learning sebelum penyampaian materi oleh tim PkM yaitu 36% dan 94% setelah materi Self Directed Learning disampaikan. Dalam hal ini terdapat peningkatan

pemahaman para siswa terhadap metode tersebut sebanyak 58%.

Self-directed learning adalah kemampuan siswa mengambil inisiatif untuk bertanggung jawab terhadap pelajarannya dengan atau tanpa bantuan orang lain yang meliputi aspek: kesadaran, strategi belajar, kegiatan belajar, evaluasi, dan ketrampilan interpersonal.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Konsep Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan kemampuan diri.

Self-learning adalah proses belajar tanpa bantuan dari orang lain atau sumber eksternal. Ini bisa terjadi melalui kegiatan belajar mandiri, membaca buku atau sumber informasi online, atau melalui pengalaman dan percobaan. Tujuannya adalah untuk membangun pengetahuan dan keterampilan secara independen.

Kemudian, materi kedua tentang Prinsip dan Karakteristik Model Pembelajaran Mandiri (Self-Directed Learning) dalam Pelajaran Bahasa Inggris disampaikan oleh hajjah Zulianti, S.Pd., M.A.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Prinsip dan Karakteristik Model Pembelajaran Self-Directed Learning

Self-directed learning dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu secara mandiri. Perspektif lainnya adalah belajar mandiri sebagai pembentukan karakteristik seseorang untuk bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar.

Materi terakhir tentang 3) Prosedur penyusunan tujuan belajar, membuat rencana pembelajaran, serta cara mengobservasi pembelajaran mereka, hingga pemberian umpan balik atau evaluasi dari guru, disampaikan oleh Febriyanti, S.Pd., M.Pd.



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang Prosedur Penerapan Pembelajaran Mandiri

Secara garis besar, proses pembelajaran dalam self-directed learning dibagi menjadi tiga yaitu planning, monitoring, dan evaluating. Pada tahap perencanaan (planning), siswa merencanakan aktivitas pada tempat dan waktu dimana siswa merasa nyaman untuk belajar. Siswa juga merencanakan komponen belajar yang diinginkan serta menentukan target belajar yang ingin dicapai. Pada tahap monitoring, siswa mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka. Banyak tantangan belajar yang dapat ditemukan oleh siswa ketika siswa memonitor pelajaran mereka sehingga akan menjadikan proses belajar yang lebih bermakna. Dalam tahap evaluasi, siswa mengevaluasi pelajaran dan pengetahuan yang dimiliki kemudian guru memberikan umpan balik serta mengkolaborasikan pengetahuan siswa yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu pemahaman yang benar. Guru tidak dapat mengevaluasi siswa secara langsung melainkan menyiapkan

waktu untuk evaluasi dan umpan balik bagi masing – masing siswa (Song & Hill, 2007).

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman tentang model pembelajaran Self-Directed Learning.
2. Para peserta yaitu para siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung mendapatkan tambahan ilmu.
3. Hal ini memotivasi siswa selaku para peserta SMA Negeri 1 Bandar Lampung dalam menyusun tujuan pembelajaran, materi belajar, dan sumber belajar Bahasa Inggris sendiri sesuai dengan prinsip Self-Directed Learning.
4. Tim pengabdian mendapati gairah antusias yang bergelora dari para peserta serta guru SMA Negeri 1 Bandar Lampung.



Gambar 4. Dokumentasi bersama Peserta dan Tim PkM

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Mandiri (Self-Directed Learning) dalam Pelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada para siswa selaku peserta dari

SMA Negeri 1 Bandar Lampung, sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Evaluasi meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini meliputi evaluasi pada semua tahap yaitu mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan laporan dan mempublikasikan artikel kegiatan ini dalam sebuah jurnal pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 5. Dokumentasi bersama Mitra

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. Sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran mandiri (Self-Directed Learning) dalam pelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini memberikan hasil:

1. Meningkatnya Pemahaman para peserta tentang penerapan model pembelajaran mandiri (Self-Directed Learning) dalam pelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka.
2. Meningkatnya motivasi peserta, yaitu para siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung dan untuk lebih mengembangkan ide dalam menyusun rencana-rencana pembelajaran secara mandiri, seperti menentukan tujuan belajar, mencari materi, dan sumber belajar secara materi dan setelahnya dievaluasi oleh guru selaku fasilitator.

3. Dapat meningkatkan kualitas guru dan siswa dalam penerolehan bahasa kedua, yaitu bahasa Inggris.
4. Menambah wawasan dalam bidang Bahasa Inggris secara mandiri.

Berdasarkan hasil kuestionair diakhir kegiatan ini didapati beberapa saran yang dapat dikembangkan oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu sebagai berikut

1. Adanya kegiatan lanjutan di mana dalam kegiatan tersebut mengevaluasi sampai dengan peningkatan hasil pembelajaran yang dapat terus terukur.
2. Mengadakan pelatihan-pelatihan lain untuk meningkatkan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran mandiri (Self-Directed Learning) dalam pelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, Rifdah Ananda., Fatiya Rosyida, Listyo Yudha Irawan, & Dwiyono Hari Utomo. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Volume 9, No. 3, Desember 2022 (245-257) Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>

Fitriani, Nining. (2022). *Kesulitan Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Solusinya*. Website Universitas Stekom. Diakses pada 3 Mei 2024, dari <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Kesulitan-Dalam-Belajar-Bahasa-Inggris-danSolusinya/f933be252dfed9664fdf6d6a9b4c5e9d3abe76e>

Kirkman, S., Coughlin, K., & Kromrey, J. (2007). Correlates of satisfaction and success in self-directed learning: relationships with school experience, course format, and internet use. *International Journal of Self-Directed Learning*. 4(1). 3952.

Nugraheni, E. 2007. Student Centered Learning dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.

Plews, R. C. (2017). Self-Directed in Online Learning. *International Journal of Self-Directed Learning*, 1(14), 37-57.

Song, L., & Hill, J. R. (2007). A conceptual model for understanding selfdirected learning in online environments. *Journal of Interactive Online Learning*. 6(1). 27-42

Sunarto. (2008). Kemandirian belajar. Tersedia pada <http://banjarnegarambs.wordpress.com/kemandirianbelajar-siswa/>.

Wahyudin, Achmad Yudi. (2024). *Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Transformasi Pendidikan di Indonesia*. Website Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan Universitas Teknokrat Indonesia. Diakses pada 29 april 2024, dari <https://fsip.teknokrat.ac.id/penerapan-pembelajaran-bahasa-inggris-dalam-kurikulum-merdeka/>